

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendekatan Saintifik

1. Pengertian Pendekatan Saintifik

pendekatan adalah suatu jalan atau arah yang ditempuh oleh guru atau siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran ditinjau dari sudut bagaimana materi itu disajikan. Menurut Suprihatiningrum (2013: 145) garis besar pendekatan pembelajaran dibagi menjadi dua, yaitu berpusat pada guru (teacher center) atau berpusat pada siswa (student center). Pembelajaran berpusat kepada guru adalah ketika guru memegang semua kendali pembelajaran. Sedangkan pada pendekatan yang berpusat pada siswa ialah pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengerjakan sesuatu untuk pengalamannya.

Salah satu dari berbagai pendekatan yang ada adalah pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik mulai dipopulerkan dengan adanya kurikulum 2013. Kemendikbud (2013: 3) menguraikan bahwa pendekatan saintifik adalah asumsi atau aksioma ilmiah yang melandasi pembelajaran yang meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran. Sani (2014: 50) menguraikan bahwa pendekatan saintifik umumnya merupakan suatu pendekatan yang melibatkan kegiatan pengamatan, perumusan hipotesis, pemaparan data yang diperoleh dari pengamatan dan percobaan

Abidin (2014: 127) menguraikan bahwa pendekatan saintifik merupakan model pembelajaran yang meminjam konsep-konsep penelitian untuk diterapkan dalam pembelajaran. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang dilaksanakan guna membina kemampuan siswa memecahkan masalah melalui serangkaian aktivitas inkuiri yang menuntut kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan berkomunikasi dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa.

Berdasarkan berbagai uraian di atas tentang pengertian pendekatan saintifik, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik adalah pendekatan yang digunakan dalam pendidikan dimana pendekatan tersebut berpatok dari sikap para ilmuwan yang nantinya diharapkan siswa mampu memiliki sikap ilmiah tersebut. Adapun sifat tersebut adalah mengamati masalah yang ada di lingkungan, menanya atau merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mencoba atau mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis data, menyimpulkan, dan menyajikan.

2. Langkah – Langkah Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik memiliki langkah-langkah pembelajaran yang harus dilaksanakan agar pendekatan tersebut berjalan dengan baik. Kemendikbud (2013: 3) menguraikan langkah-langkah dalam pendekatan saintifik, yaitu: mengamati, menanya, menalar, mencoba, menganalisis dan menyimpulkan, serta mengomunikasikan. Abidin (2014: 133) menguraikan bahwa langkah-langkah pendekatan saintifik terdiri dari mengamati, menanya, menalar, mencoba, menyimpulkan, dan mengomunikasikan. Sejalan dengan hal tersebut,

Majid (2014: 215) mengemukakan langkah-langkah pendekatan saintifik, yaitu: mengamati, menanya, menalar, mencoba, menganalisis dan menyimpulkan, serta mengomunikasikan. Berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pendekatan saintifik adalah mengamati, menanya, mencoba, menganalisis data dan menyimpulkan, serta mengomunikasikan. Setiap langkah dalam pendekatan saintifik ini memiliki aspek yang harus diperhatikan oleh guru. Langkah-langkah pendekatan saintifik yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengamati, menanya, mencoba, menganalisis data dan menyimpulkan, serta mengomunikasikan.

B. Metode Inkuiri

1. Pengertian Metode Inkuiri

Inkuiri berasal dari kata *to inquire* yang berarti ikut serta, atau terlibat, dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan. Pembelajaran inkuiri ini bertujuan untuk memberikan cara kepada siswa untuk membangun kecakapan-kecakapan intelektual yang berkaitan dengan proses-proses berfikir reflektif. Jika berfikir menjadi tujuan utama dari pendidikan, maka harus ditemukan cara-cara untuk membantu individu dalam membangun kemampuan itu.

Menurut Sanjaya (2012) metode inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang disajikan.

Metode inkuiri merupakan metode pengajaran yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berfikir ilmiah. Dalam penerapan metode ini siswa dituntut untuk lebih banyak belajar sendiri dan berusaha mengembangkan kreatifitas dalam pengembangan masalah yang dihadapinya sendiri. Metode mengajar inkuiri akan menciptakan kondisi belajar yang efektif dan kondusif, serta mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar mengajar (Sudjana,2004:154).

Ada beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran inkuiri. Sanjaya (2008:196) membaginya menjadi tiga ciri utama,yakni:

1. Strategi inkuiri menekankan pada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya siswa ditempatkan sebagai subjek belajar.
2. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan rasa percaya diri.
3. Tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Seperti yang dijelaskan dari ciri proses pembelajaran inkuiri diatas, Sanjaya menyatakan bahwa tujuan utama pembelajaran menggunakan strategi inkuiri adalah mendorong siswa untuk dapat mengembangkan disiplin

intelektual dan keterampilan berfikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka.

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi yang menekankan kepada pengembangan intelektual anak. Perkembangan mental (intelektual) itu menurut piaget dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu *maturation*, *physical experience*, *social experience*, dan *equilibration*.

Maturation atau kematangan adalah proses perubahan fisiologis dan anatomis, yaitu proses pertumbuhan fisik, yang meliputi pertumbuhan tubuh, otak, dan sistem saraf. *Physical experience* adalah tindakan-tindakan fisik yang dilakukan individu terhadap benda-benda yang ada dilingkungan sekitarnya. *Social experience* adalah aktivitas dalam berhubungan dengan orang lain. *Equilibration* adalah proses penyesuaian antara pengetahuan yang sudah ada dengan pengetahuan yang baru ditemukan.

Atas dasar faktor-faktor diatas, maka dalam strategi pembelajaran inkuiri terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap guru. Adapun prinsip-prinsip tersebut sebagai berikut (Wina Sanjaya, 2008:199-201)

1. Berorientasi pada pengembangan intelektual

Tujuan utama dari strategi inkuiri adalah pengembangan kemampuan berfikir. Dengan demikian strategi pembelajaran ini selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi kepada proses belajar.

2. Prinsip interaksi

Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri.

3. Prinsip bertanya

Peran guru yang harus dilakukan dalam menggunakan strategi pembelajaran inkuiri adalah sebagai penanya. Oleh karenanya berbagai jenis dan teknik bertanya perlu dikuasai oleh setiap guru, apakah itu hanya sekedar untuk meminta perhatian siswa, bertanya untuk melacak, bertanya untuk mengembangkan kemampuan, atau bertanya untuk menguji,

4. Prinsip belajar untuk berfikir

Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, akan tetapi belajar adalah suatu proses berfikir (learning how to think), yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak, baik otak kiri maupun otak kanan, baik otak reptil, otak limbik, maupun otak neokortek. Pembelajaran berfikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal.

5. Prinsip keterbukaan

Belajar adalah suatu proses mencoba berbagai kemungkinan. Oleh sebab itu, anak perlu diberikan kebebasan untuk mencoba sesuai dengan perkembangan kemampuan logika dan nalarnya.

2. Langkah-Langkah Metode Inkuiri

Secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut (Wina Sanjaya.2008:202).

1. Orientasi

Orientasi merupakan langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsive dimana guru mengkondisikan siswa supaya siap untuk melaksanakan proses pembelajaran. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahap orientasi yaitu menjelaskan topik, Tujuan dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa; menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan (jelaskan langkah-langkah inkuiri serta tujuan); serta menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar untuk memberikan motivasi kepada siswa.

2. Merumuskan masalah

Merumuskan masalah sebagai langkah untuk membawa siswa pada suatu permasalahan yang mengandung teka-teki. Permasalahan yang diberikan harus menantang siswa untuk berfikir memecahkannya. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan masalah yaitu masalah hendaknya dirumuskan sendiri oleh siswa untuk menumbuhkan motivasinya dalam belajar. Masalah yang dikaji adalah masalah yang mengandung teka-teki yang jawabannya pasti serta konsep-konsep dalam masalah adalah konsep-konsep yang sudah diketahui terlebih dahulu oleh siswa.

3. Merumuskan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji

kebenarannya. Setiap anak pada dasarnya telah memiliki potensi atau kemampuan berfikir sejak ia lahir. Potensi berfikir tersebut dimulai dari kemamouan setiap individu untuk menebak atau mengira-ngira (berhipotesis) dari suatu permasalahan. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap anak adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.

4. Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktifitas menjanging informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang dilakukan. Dalam strategi pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses mengumpulkan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, akan tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berfikirnya. Oleh sebab itu, tugas dan peran guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berfikir mencari informasi yang dibutuhkan. Trianto dalam bukunya menjelaskan bahwa data yang dihasilkan dapat berupa tabel, matrik atau grafik.

5. Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Faktor penting dalam menguji hipotesis adalah pemikiran “benar” atau “salah”. Setelah memperoleh kesimpulan dari data percobaan, siswa dapat menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Bila ternyata hipotesis itu salah atau ditolak, siswa dapat menjelaskan sesuai dengan proses inkuiri yang telah dilakukannya (Trianto:2007).

6. Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang akurat

3. Keunggulan dan Kelemahan Metode Inkuiri

Ada beberapa keunggulan dan kelemahan dari Metode Pembelajaran Inkuiri yaitu:

1. Keunggulan

Strategi pembelajaran inkuiri adalah strategi pembelajaran yang banyak dianjurkan karena strategi ini banyak memiliki keunggulan diantaranya:

- a. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini lebih bermakna.

- b. Strategi pembelajaran inkuiri dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar yang sesuai dengan gaya belajar mereka.
- c. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- d. Dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata. Artinya, siswa memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Adapun keuntungan penggunaan strategi pembelajaran inkuiri menurut Sanjaya (2008:208), diantaranya sebagai berikut:

- a. Siswa menjadi lebih aktif.
- b. Dapat meningkatkan kemampuan intelektual siswa.
- c. Meningkatkan kadar penghayatan cara berfikir dan cara hidup yang tepat dalam berbagai situasi nyata.

2. Kelemahan

Disamping keunggulan, strategi pembelajaran inkuiri menurut Sanjaya (2008:208), juga mempunyai kelemahan, diantaranya:

- a. Jika strategi pembelajaran inkuiri digunakan sebagai strategi pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- b. Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentuk kebiasaan siswa dalam belajar.

- c. Kadang kala mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan.
- d. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka strategi pembelajaran inkuiri akan sulit di implementasikan setiap guru,

C. Hasil Belajar

Seorang guru berhasil tidaknya dalam mengajar dapat diketahui dari tercapainya tujuan pembelajaran, dan hasil belajar adalah aspek guna mengetahui tercapai dan tidaknya tujuan pembelajaran.

Menurut Dimiyanti dan Mujiono (2002:3) menjelaskan hasil belajar adalah hasil belajar dari suatu interaksi belajar dan tidak mengajar. Dari sisi guru, tidak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar bagian lainnya merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain dalam belajar.

Menurut Wilken dalam Purwanto (2011:45) hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Menurut Dimiyanti dan Mudjiono (2003:31) hasil belajar merupakan hasil

dari suatu interaksi dari tindakan belajar dan tidak mengajar. Menurut Burton dalam Hamalik (2003:31) hasil belajar adalah pola-pola, perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas dan keterampilan. Sedangkan menurut Mursell dan Nasution (1995:25) hasil belajar tidak hanya terbatas pada situasi dimana hasil itu diperoleh, tetapi dapat ditransfer atau dapat digunakan dalam situasi-situasi lain.

Dari pengertian di atas, maka menurut penulisan hasil belajar adalah gambaran mengenai kemampuan siswa setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran.

Dari pendapat di atas diketahui bahwa setiap siswa mempunyai faktor berbeda-beda yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya baik itu berhubungan dengan dirinya sendiri maupun dari luar dirinya yang biasa kita kenal dengan faktor dari luar antara lain pergaulan dengan teman, lingkungan rumah, tayangan televisi, dan sebagainya. Maka dari itu dalam meningkatkan hasil belajar maka guru perlu memilih metode tepat dan relevan dalam hal ini bisa meningkatkan atau mendorong faktor motivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Selain itu, guru perlu melihat hasil belajar tidak hanya dari segi nilai tetapi dari segi lain misalnya dari segi sikap, keterampilan dan pemahaman konsep siswa.

D. Aspek –Aspek Hasil Belajar

Bloom dalam Kosasih (2007:36) membagi hasil belajar dalam tiga aspek,yaitu:

1. Aspek efektif, merupakan hasil belajar yang berhubungan dengan sikap atau tingkah laku siswa seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin,, motivasi belajar, menghargai guru dan teman-teman.
2. Aspek kognitif, merupakan hasil belajar yang berhubungan dengan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesa dan evaluasi.
3. Aspek psikomotor, merupakan hasil belajar yang berhubungan dengan keterampilan serta kemampuan bertindak.

E. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar menurut Slameto (2003:54) adalah:

1. Faktor internal yang terdiri dari:
 - a. Faktor jasmani: faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - b. Faktor psikologi: inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan persiapan
 - c. Faktor kelelahan: kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.
2. Faktor eksternal yang terdiri dari;
 - a. Faktor keluarga: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.

- b. Faktor sekolah: metode mengajar, kurikulum, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, prasarana dan sarana pembelajaran dan tugas rumah.
- c. Faktor masyarakat: kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

F. Ciri-Ciri Hasil Belajar

Menurut Dimiyanti dan Mudjiono (2002) membagi beberapa ciri-ciri hasil belajar sebagai berikut:

1. Hasil belajar memiliki kapasitas berupa pengetahuan, kebiasaan, keterampilan sikap, dan cita-cita.
2. Adanya perubahan mental dan perubahan jasmani.
3. Memiliki dampak pengajaran pengiring.

Dari penjelasan tersebut, dapat ditekankan bahwa ciri-ciri hasil belajar adalah berupa perubahan pengetahuan, kebiasaan, sikap serta adanya perubahan mental dan perubahan jasmani yang ditunjukkan.

G. Hubungan Pendekatan Saintifik dengan model pembelajaran inkuiri dan Hasil Belajar

Menurut Abidin (2014:127) pendekatan saintifik merupakan model pembelajaran yang meminjam konsep-konsep penelitian untuk diterapkan dalam pembelajaran. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang dilaksanakan guna membina kemampuan siswa memecahkan masalah melalui

serangkaian aktivitas inkuiri yang menuntut kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan berkomunikasi dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa.

Model pembelajaran inkuiri merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, siswa berusaha untuk mengembangkan pengetahuannya sendiri. Guru hanya berperan sebagai fasilitator. Siswa belajar secara kolaboratif, dimana akan terjadinya interaksi dua arah yang aktif. Hasil belajar adalah perubahan mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya (winkel,1996:51).

H. Penelitian Yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

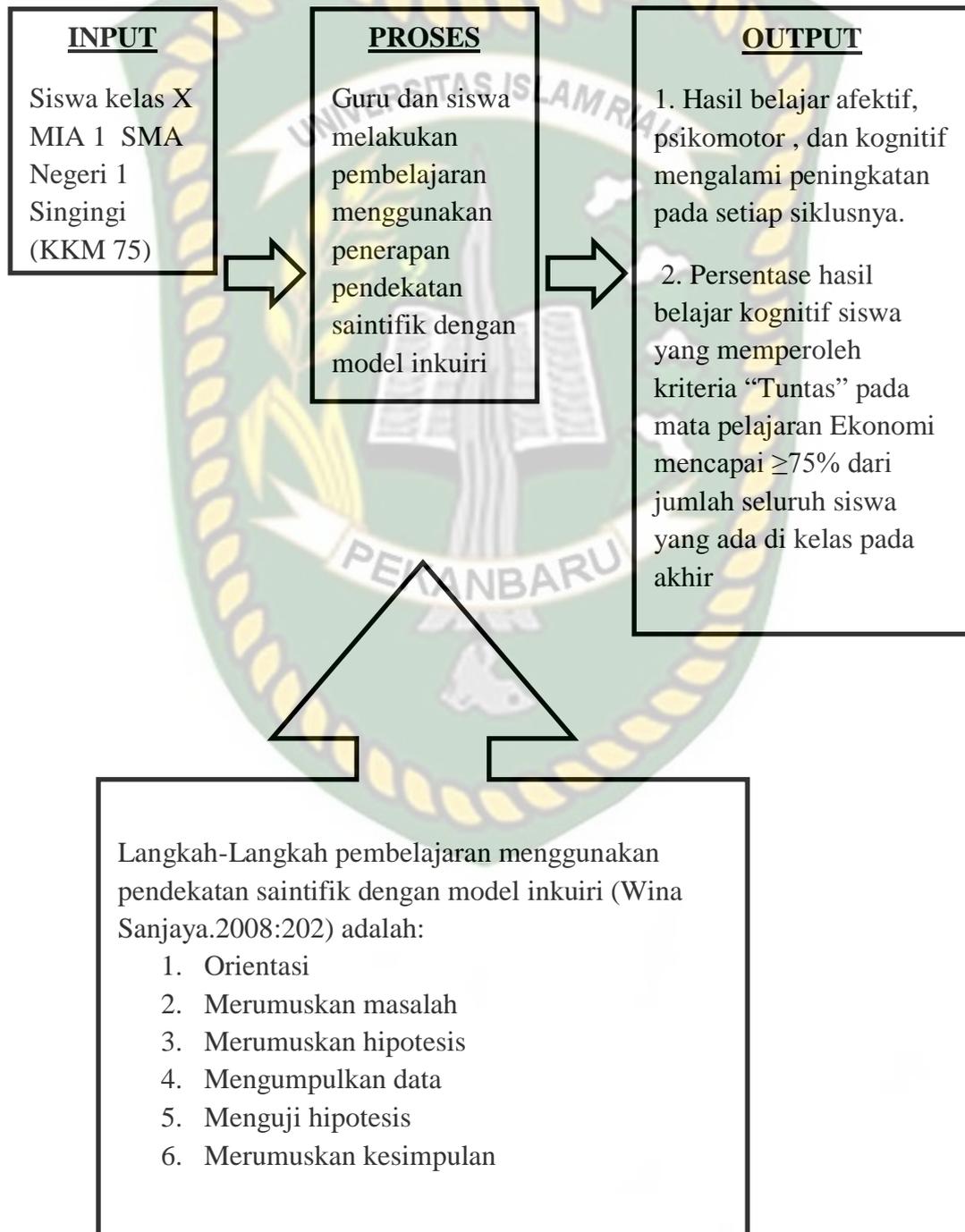
1. Penelitian yang dilakukan oleh Nasoni Okta Rice (2014) dengan judul “ Penerapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X SMAN 2 Siak Hulu Tahun Ajaran 2014/2015 “. Penelitian tersebut juga menyatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode inkuiri terbimbing. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nasoni Okta Rice (2010) dengan penelitian saya, penelitian yang dilakukan Nasoni Okta Rice menggunakan metode inkuiri terbimbing terhadap peningkatan hasil belajar siswa Ekonomi, sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan pendekatan saintifik dengan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa Ekonomi

2. .Penelitian yang dilakukan oleh Eki Adeantono (2017) dengan judul “ Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas X SMAN 2 Tambang Pada Mata pelajaran Ekonomi “. Penelitian tersebut juga menyatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode inkuiri. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Eki Adeantono (2017) dengan penelitian saya, penelitian yang dilakukan Eki Adeantono menggunakan metode inkuiri terhadap peningkatan hasil belajar siswa Ekonomi, sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan pendekatan saintifik dengan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa Ekonomi
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Maryati (2016) dengan judul “ Pendekatan Saintifik Dengan Model Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Siswa Kelas VA SD Negeri 10 Metro Pusat“. Penelitian tersebut juga menyatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dengan menggunakan pendekatan saintifik dengan model inkuiri. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Sri Maryati (2016) dengan penelitian saya, penelitian yang dilakukan Sri Maryati menggunakan pendekatan saintifik dengan model inkuiri terhadap peningkatan hasil belajar siswa IPA, sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan pendekatan saintifik dengan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa Ekonomi.

I. Kerangka Berfikir

Adapun kerangka pikir penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar Grafik 2.1 Kerangka Berfikir



J. Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka di atas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas yaitu jika dalam pembelajaran Ekonomi guru menerapkan pendekatan saintifik dengan model inkuiri, maka hasil belajar Ekonomi siswa kelas X MIA1 di SMAN 1 Singingi dapat meningkat.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau